

**KEPENTINGAN ASEAN DALAM PEMBENTUKAN ASEAN+3
MACROECONOMIC RESEARCH
OFFICE (AMRO) TAHUN 2011**

Oleh : Dian Mardiana

Email : mardiana.deeyan@gmail.com

Dosen Pembimbing : Indra Pahlawan,S.IP.M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This thesis is based on the author's interest in the establishment of the ASEAN interests AMRO as a form that can synergize economical interconnectivity between countries in the ASEAN +3 region and is expected to be a recognized as a form of surveillance institute in Southeast Asia and three countries involved in the East Asian cooperation namely ASEAN +3, which were: Japan, China and South Korea.

Keyword: AMRO, ASEAN+3, economical sinergize

Pendahuluan

Tulisan ini di buat berdasarkan ketertarikan penulis dalam Kepentingan ASEAN dalam pembentukan AMRO sebagai badan yang dapat mensinergikan integrasi ekonomi antar Negara – Negara di kawasan ASEAN+3 dan nantinya di harapkan dapat menjadi badan surveillance yang diakui di kawasan Asia Tenggara dan tiga negara asia timur yang terlibat dalam kerjasama dalam ASEAN+3 yaitu, Jepang, China dan Korea Selatan.

krisis moneter yang melanda kawasan Asia pada tahun 1997, yang mengakibatkan guncangan terhadap perekonomian kawasan Asia. Krisis Asia Timur menyebar hampir ke sebagian negara di dunia. Krisis ini pertama kali dimulai pada Juli 1997 ketika Thailand mendeklarasikan ketidakmampuan untuk membayar hutang luar negerinya. Thailand mengalami kerugian¹ ketika mempertahankan Baht dari serangan spekulator, dan menjadikan Baht

¹ Kerugian itu sebesar \$ 24 miliar dari aset cadangannya.

terdepresiasi. Nilai mata uang Bath jatuh secara signifikan.

Konsekuensi kejatuhan nilai mata uang Bath mengakibatkan arus investasi mengalir keluar dari Thailand, juga berakibat pada inflasi yang tinggi pada negara tersebut. Dalam waktu satu tahun, perekonomian Thailand dinyatakan krisis, akibatnya banyaknya perusahaan yang bagkrut, angka pengangguran yang makin tinggi, dan penurunan daya beli masyarakat.

Krisis ekonomi Thailand bermula dari krisis moneter yang ditandai dengan turunnya nilai tukar Bath Thailand terhadap Mata Uang Amerika Serikat. Krisis di Thailand ini menimbulkan efek domino ke negara-negara Asia, termasuk Indonesia yang diikuti dengan menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Dampak buruk dari krisis ekonomi yang melanda negara-negara di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara adalah terdepresiasinya nilai tukar mata uang negara-negara tersebut dengan mata uang internasional, yakni Dolar Amerika hingga lebih dari 30%. Krisis ini kemudian mendorong terjadinya perubahan pada pola kerja sama negara-negara Asia Timur. Pasca krisis tersebut, tercipta begitu banyak

kesepakatan, pertemuan-pertemuan serta upaya-upaya pembentukan institusi yang mengarah pada kerja sama multilateral di bidang perekonomian. Para menteri dari masing-masing negara mulai bertemu secara regular dan teratur. Salah satu kerja sama regional yang cukup banyak menarik perhatian masyarakat internasional adalah dibentuknya kerangka kerja sama ASEAN plus Three (ASEAN+3) yang terdiri dari Negara - negara ASEAN beserta Korea Selatan, China dan Jepang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teori interdependensi*. Penggunaan teori interdependensi dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan saling ketergantungan antara Negara-negara yang tergabung dalam satu kawasan, yaitu ASEAN+3. Penelitian ini menggunakan *tingkat analisa kelompok negara-bangsa* yaitu sebuah organisasi regional yang tergabung dalam ASEAN.

Kepentingan ASEAN+3 dalam Interkoneksitas Ekonomi ASEAN+3

Kecenderungan peningkatan proses integrasi ekonomi dan keuangan regional di berbagai

belahan dunia pada dasarnya dilandasi oleh konsep dasar (premise) bahwa manfaat yang akan diperoleh dari integrasi tersebut lebih besar dibandingkan dengan risiko yang mungkin dihadapi oleh masing-masing negara anggota dalam kawasan. Dalam perkembangannya, berbagai konsep terkait dengan integrasi ekonomi dan moneter ini pun terus berevolusi seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan internasional.

Kepentingan Dibentuknya ASEAN+3

Pembentukan ASEAN+3 merupakan hasil pembelajaran dari pembentukan *European Union* (EU). Kesuksesan EU tersebut menjadikan pembelajaran bagi regulator-regulator negara ASEAN, Cina, Jepang dan Korea Selatan dalam mempertimbangkan pembentukan ASEAN+3 yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dampak integrasi. Selain itu, pada awalnya Negara-negara ASEAN+3 mempunyai interdependensi yang kuat sehingga mengakibatkan munculnya integrasi secara natural.

Kepentingan ASEAN dalam Pembentukan AMRO

Keinginan untuk membentuk suatu integrasi ekonomi dan moneter

juga terjadi di kawasan Asia Timur yang meliputi negara-negara yang tergabung dalam kerja sama ASEAN+3 yang terdiri dari 10 negara ASEAN yaitu Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam serta plus 3 negara Asia lainnya yaitu China, Jepang, dan Korea Selatan.

Pada pertemuan Menteri Keuangan ASEAN+3 pada bulan Mei 2000, tercapai kesepakatan untuk membentuk Chiang Mai Initiative untuk menciptakan *financial arrangement*.² *Chiang Mai Initiative* pada implementasinya telah mencapai kesepakatan dari semua komponen utama CMIM (*Chiang Mai Initiative Multilateralization*).

Pada prinsipnya, *Chiang Mai Initiative* berhasil menggolkan kesepakatan untuk memberikan keleluasaan bagi Bank Sentral ke 13 negara pesertanya untuk melakukan *swap* terhadap serangan spekulatif.³ Hal-hal yang diatur dalam melakukan *Swap* adalah adanya kontribusi negara individu, aksesibilitas pinjaman, dan

² Diakses dari http://www.mof.go.jp/english/if/regional_financial_cooperation.htm#CMI

³ Francis Fukuyama, *Re-Envisioning Asia, Foreign Affairs*, Vol. 84, No. 1 (Jan. - Feb., 2005), hlm. 75-87

mekanisme pengawasan perjanjian yang telah di sepakati antara Negara-negara ASEAN+3 yang konsisten pada dua tujuan utama yaitu, untuk mengatasi kesulitan likuiditas jangka pendek regional, untuk melengkapi pengaturan keuangan internasional.

Kelanjutan dari kebijakan pembentukan Chiang Mai Initiative, dibentuklah AMRO (ASEAN+3 *Macroeconomic Research Office*), dibentuk di Nusa Dua Bali pada 6 april 2011. Badan ini mengawasi ekonomi dan keuangan kawasan Asia Tenggara ini diharapkan dapat lembaga *surveillance* yang diakui untuk kawasan Asia Tenggara. AMRO dibentuk sebagai upaya pengawasan ekonomi regional dan perhitungan resiko keuangan di Asia, sebagai pertukaran cadangan devisa antara dua Negara atau *Bilateral Swap Arrangement* (BSA), serta sebagai setir untuk pengembangan keuangan.

Faktor Inter-Korelasional Ekonomi Politik ASEAN+3

Factor Inter Korelasi Ekonomi Politik ASEAN+3 ini tidak terlepas dari Kerjasama ekonomi ASEAN yang dimulai dengan disahkannya Deklarasi Bangkok tahun 1967 yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi,

kemajuan sosial dan pengembangan budaya. Dalam perkembangannya, kerjasama ekonomi ASEAN mengarah kepada pembentukan Komunitas Ekonomi ASEAN yang pelaksanaannya berjalan relatif lebih cepat dibandingkan dengan kerjasama di bidang politik-keamanan dan sosial budaya.

KTT ke- 9 ASEAN di Bali tahun 2003 menghasilkan Bali Concord II yang menegaskan bahwa Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC-*Asean Economic Community*) akan diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan. Pembentukan biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sektor UKM. Disamping itu, pembentukan AEC juga akan memberikankemudahan dan peningkatan akses pasar intra-ASEAN serta meningkatkan transparansi dan mempercepat penyesuaian peraturan- peraturan dan standardisasi domestik.

Pembentukan Komunitas Ekonomi Asean akan memberikan peluang bagi Negara-negara anggota ASEAN untuk memperluas cakupan skala ekonomi, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial

ekonomi, meningkatkan daya tarik sebagai tujuan bagi investor dan wisatawan, mengurangi biaya transaksi perdagangan dan memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis. Disamping itu, pembentukan Komunitas Ekonomi Asean juga akan memberikan kemudahan dan peningkatan akses pasar intra-ASEAN serta meningkatkan transparansi dan mempercepat penyesuaian peraturan-peraturan dan standarisasi domestik.

Koneksifitas Ekonomi Politik Negara-negara ASEAN+3

Koneksitas adalah kerja sama yang berarti saling berhubungan, saling membuat jalinan dan saling dukung mendukung untuk kepentingan bersama serta saling menguntungkan. Kerja sama dalam perdagangan, pendidikan, keamanan bersama, kebudayaan, dan lain-lain. Semua itu dilakukan untuk kepentingan bersama dan saling menguntungkan.

Setelah pembentukan ASEAN, wujud nyata dari pelaksanaan kerja sama negara-negara Asia Tenggara. Bidang Ekonomi Kerja sama negara-negara kawasan Asia Tenggara meliputi perdagangan ekspor impor barang-barang mentah serta jadi, pengelolaan tanaman pangan dan

hutan, pendirian pabrik bersama, juga pengiriman tenaga kerja, dan masih banyak lagi.

Bidang Politik dan Keamanan awalnya adalah kerja sama negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) adalah di bidang ekonomi. Akan tetapi karena tuntutan perkembangan situasi kawasan, akhirnya juga melibatkan kerja sama politik dan keamanan. Kerja sama bidang politik dan keamanan ASEAN dimulai sejak pertemuan para menteri luar negeri negara anggota ASEAN di Kuala Lumpur, tanggal 27 November 1971. Ketika itu perang Vietnam sedang berkecamuk sengit. Selain itu negara-negara adikuasa (Amerika, RRC, dan Uni Soviet) ikut bermain di balik pertikaian tersebut.

Pertemuan di Kuala Lumpur itu ditandatangani Deklarasi Kuala Lumpur. Deklarasi tersebut berisi kesepakatan untuk menjadikan Asia Tenggara sebagai kawasan yang damai, bebas, dan netral, atau biasa dikenal dengan ZOPFAN (*Zone of Peace, Freedom, and Neutrality*).

Kerja sama bidang politik dan keamanan ASEAN lebih ditegaskan lagi dalam KTT pertama di Bali tanggal 23-25 Februari 1976. Dalam KTT tersebut menghasilkan Declaration of ASEAN Concord

yang salah satu isinya antara lain berupa penegasan tentang keterikatan para negara anggota ASEAN untuk membina perdamaian, di samping kemajuan dan kesejahteraan.

Contoh hasil kerja sama negara-negara Asia Tenggara antara lain di bidang politik dan keamanan antara lain meliputi:

- Penyelenggaraan kerja sama untuk menjaga stabilitas keamanan kawasan wilayah Asia Tenggara.
- Pelepasan tuntutan kepemilikan atas wilayah Sabah oleh Filipina kepada Malaysia (sebaliknya, Malaysia tidak boleh membantu para gerilyawan Moro).
- Mengadakan perjanjian ekstradisi (penyerahan pelarian yang tertangkap kepada negara asal) antarnegara anggota ASEAN.
- Penandatanganan kesepakatan tentang Asia Tenggara sebagai kawasan yang bebas senjata nuklir

Sinergi - Interkoneksi Ekonomi Politik Negara ASEAN+3 dalam Perspektif AMRO

Pada tahun 2002, para pemimpin ASEAN mempelajari kemungkinan terbentuknya *ASEAN Economic Community*. Pembentukan *ASEAN Economic Community* ditargetkan pada tahun 2020. Ada tiga negara di luar anggota ASEAN yang dilibatkan dalam terbentuknya *ASEAN Economic Community* yaitu Cina, Jepang dan Korea Selatan. Ketiga negara tersebut merupakan *dialog partners* negara-negara ASEAN dalam memperlebar integrasi regional.

peluang dan tantangan Interkoneksi Ekonomi Asia Timur bagi ASEAN

Integrasi ekonomi dan moneter kawasan Asia Timur digambarkan sebagai satu kawasan ekonomi tanpa frontier (batas antar negara) dimana setiap penduduk maupun sumber daya dari setiap negara anggota bisa bergerak bebas (sebagaimana dalam negeri sendiri). Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kegunaan yang paling optimal yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya tingkat kemakmuran (kesejahteraan) yang sama (merata) diantara negara-

negara anggota. Integrasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kawasan didasari karena adanya interkoneksi antar kawasan yang memerlukan media sebagai penghubung kerjasama.

- Interkoneksi ekonomi moneter kawasan Asia Timur tentunya akan membawa dampak yang luar biasa besar, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga dalam segala aspek kehidupan lainnya. Dari sisi ekonomi, ASEAN+3 (ASEAN plus 3 China, Jepang dan Korea) akan menghasilkan pasar yang jauh lebih besar dengan populasi lebih dari 3 milyar penduduk, sehingga dampaknya pun akan jauh lebih besar. Peluang bagi Indonesia tentunya sangat besar untuk ikut ambil bagian kerja sama ini dalam rangka memperoleh keuntungan dari liberalisme perdangan dan keuangan.
- Interkoneksi keuangan akan memperluas alternatif investasi sekaligus alternatif bagi diversifikasi risiko antar berbagai aset keuangan serta memperlancar kebutuhan konsumsi secara inter-temporal.

Sharing risiko antar kawasan mampu meningkatkan spesialisasi produksi. Peningkatan instrumen keuangan dan kepemilikan asset antar negara yang tercipta dari adanya integrasi keuangan mampu memperluas kemungkinan untuk melakukan diversifikasi portofolio bagi risiko yang bersifat *unsystemic*.

Intensitas perdagangan intra kawasan

Data statistik ekspor dan impor negara-negara dikawasan menunjukkan bahwa perdagangan intra-kawasan di Asia Timur meningkat secara signifikan dalam dekade terakhir. Kontribusi kawasan terhadap total perdagangan masing-masing negara dalam kawasan ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2004, sumbangan ekspor dan total impor masing-masing negara di kawasan rata-rata mencapai lebih dari 45 persen dan 65 persen dan pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mencapai lebih dari 52 persen dan 47 persen (tabel 1).

Tabel 4.1

Pola Perdagangan Intra-Kawasan Negara Asia Timur Terhadap Total Perdagangan

Tahun/ Negara	1995		2000		2004		2008		2009	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
Brunei	93.4	63.5	78.6	64.7	73.9	72.6	80,57	19,62	74,92	25,08
Kamboja	65.6	80.6	9.9	56.3	12.3	69.2	49,78	50,45	56,10	43,90
Indonesia	51.8	47.3	52.1	47.7	54.7	177.3	51,47	48,53	54,61	45,39
Laos	59.5	68.6	n.a	n.a	45.7	54.7	31,46	68,54	41,77	58,24
Malaysia	45.2	50.9	45.9	52.7	73.9	134.9	57,41	42,59	55,99	44,01
Myanmar	49.9	83.4	40.3	80.8	45.9	48.3	63,57	36,43	62,23	37,77
Philipina	18.0	40.2	33.7	41.6	46.4	52.6	41,66	53,61	45,71	51,91
Singapura	41.3	51.0	42.4	51.3	44.8	52.6	51,40	48,60	52,33	47,67
Thailand	42.6	50.1	39.9	50.3	38.3	64.6	49,63	50,37	53,27	46,73
Vietnam	56.4	58.4	49.0	28.2	24.3	39.2	43,70	56,30	45,02	54,98
Cina	30.7	38.1	28.2	37.4	24.3	39.2	n.a	n.a	45,79	54,21
Korea	28.0	31.3	34.2	39.1	37.6	43.7	n.a	n.a	45,88	54,12
Jepang	29.6	30.3	27.0	35.6	41.6	45.3	n.a	n.a	48,53	51,47
Rata-rata	47.0	53.3	40.1	51.7	45.6	65.0	52,065	47,504	52,47	47,34

Sumber: diolah dari *ASEAN Statistical Year Book 2003, 2004, Statistical Year Book for Asia and the Pacific 2007*, dan *ASEAN Community In Figures 2009*.

Dilihat dari perspektif kawasan, sumbangan perdagangan intra kawasan terhadap total perdagangan kawasan juga terus menunjukkan peningkatan. Tingkat keterbukaan ekonomi suatu negara akan merefleksikan sejauh mana pengaruh permintaan luar negeri terhadap perekonomian negara

tersebut. Hal ini menjadi relevan mengingat mayoritas negara-negara di kawasan Asia Timur saat ini adalah negara yang mengandalkan perdagangan (*trade-driven*) sebagaimana tercermin pada derajat keterbukaan ekonomi mereka yang cukup tinggi. Analisis terkait dengan hal ini adalah untuk melihat bagaimana komposisi perdagangan dan mitra dagang negara-negara yang ada di suatu kawasan yang akan membentuk integrasi ekonomi. Apakah negara-negara tersebut mempunyai komposisi perdagangan dan mitra dagang yang sama

sehingga mereka mempunyai pola shock yang simetris apabila terjadi perubahan permintaan luar negeri di kawasan tersebut.

Perkembangan Indikator Interkoneksitas Ekonomi ASEAN dan Asia Timur

Perkembangan interkoneksitas ekonomi ASEAN dan Asia timur dapat dilihat salah satunya dari seberapa besar intensitas perdagangan antarkawasan tersebut yang telah di paparkan di subab sebelumnya. Dapat dilihat bahwa perkembangan kerjasama antara ASEAN dan Asia Timur dipicu oleh kerjasama perdagangan.

Ditengah perkembangan kerja sama ekonomi dan keuangan yang semakin meningkat dan mengarah pada integrasi ekonomi di kawasan Asia Timur, perdebatan mengenai kelayakan kawasan ini dalam mencapai integrasi ekonomi semakin intensif. Pada satu sisi, beberapa berpendapat bahwa inisiatif integrasi ekonomi merupakan salah satu pilihan yang layak dilakukan oleh negara-negara di kawasan ini. Kerja sama dan integrasi ekonomi merupakan keniscayaan untuk menciptakan stabilitas ekonomi kawasan. Integrasi juga diyakini akan mengubah potensi ekonomi

Asia Timur menjadi kekuatan riil untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kawasan ini. Namun, pada sisi lain tidak sedikit yang bersikap skeptis bahwa kondisi negara-negara di kawasan ini belum layak dalam mewujudkan ambisi mereka menuju integrasi ekonomi secara penuh. Kondisi dan perkembangan kerja sama ekonomi dan keuangan di kawasan saat ini dinilai belum mencapai tahapan yang diperlukan untuk mencapai ambisi tersebut.⁴

Tujuan Sinergisitas Ekonomi Politik ASEAN+3 dalam Perspektif AMRO

Secara umum telah Sinergi Interkoneksitas Ekonomi Politik ASEAN+3 dalam Perspektif AMRO dapat dipahami bahwa integrasi keuangan memungkinkan terjadinya alokasi modal yang lebih baik termasuk di Indonesia. Hilangnya hambatan-hambatan perdangan asset keuangan, kliring, dan setlemen pada akhirnya akan meningkatkan alokasi modal yang dapat diinvestasikan oleh penanam modal. Di samping itu,

⁴ Kaur,Hardev. *An East Asian Financial Crisis Made in the US, Third World Network*, 1999, <http://www.twinside.org.sg/title/1864-cn.htm>, Diakses tanggal 29 Januari 2014, Pukul 22.00 WIB.

integrasi keuangan akan meningkatkan keyakinan investor karena mereka mempunyai kesempatan untuk menanamkan modalnya di berbagai negara yang mereka anggap menguntungkan.

Integrasi ekonomi dan keuangan akan mendorong pembangunan sektor riil dan sektor keuangan lebih cepat dan akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana kita ketahui bahwa Jalur utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah melalui perkembangan dan peningkatan sektor riil dan sektor keuangan. Integrasi ekonomi dan keuangan memungkinkan terjadinya lalu-lintas modal dan faktor produksi lainnya yang lebih pesat untuk kegiatan investasi. Selain itu, ada beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia dan tentunya sangat besar dalam kerangka integrasi ekonomi dan keuangan kawasan Asia Timur ini.

Simpulan

Kerjasama yang terjalin antar negara pasti akan mendorong kerjasama baru. Faktor yang membuat suatu kerjasama akan mendorong kerjasama baru karena efek dari globalisasi yaitu persaingan global dalam segala aspek termasuk

ekonomi yang merupakan faktor yang sangat krusial dalam pertumbuhan sebuah negara menjadi negara maju. Sebuah kerjasama yang terjalin biasanya belum dapat terrealisasi dengan baik sehingga memerlukan kerjasama baru yang lebih spesifik. Dapat dilihat dari perkembangan kerjasama yang terjalin antara regional ASEAN yang kemudian membentuk ASEAN+3 dan membentuk kebijakan-kebijakan baru salah satunya AMRO yang terbentuk untuk mensinergikan ekonomi regional ASEAN+3.

ASEAN+3 makro Ekonomi Research Office ini diharapkan dapat menjadikan perekonomian ASEAN bersama plus Three semakin lebih baik. Keberhasilan AMRO tidak terlepas dari kekuatan integrasi ekonomi yang terjadi dalam ASEAN+3 yang nantinya akan menciptakan perdagangan antar negara ASEAN dan Asia Timur akan berlangsung sangat bebas, jauh lebih bebas dari era AFTA. Produk-produk Negara-negara ASEAN misalnya Indonesia akan sepenuhnya bersaing dengan produk-produk negara lainnya. Dengan kualitas yang ada saat ini serta tingginya pajak dan pungutan sebagaimana banyak dikeluhkan pengusaha, niscaya akan

sangat sulit bagi barang Indonesia untuk bisa bersaing. Vietnam dan Kamboja memiliki keunggulan dalam hal tenaga kerja yang lebih murah, sedangkan Singapura, Malaysia dan Thailand sangat bersaing dalam kualitas dan juga manajemen.

Dengan demikian Negara-negara ASEAN harus benar-benar mempersiapkan segala sumber daya yang dimilikinya agar mampu bersaing dengan Negara-negara Asia Timur tersebut yang secara umum perkeekonomiannya lebih baik dan lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Andrew Hurrell. 1995. *Regionalism in World Politics: Regional Organization and International Order*. (New York: Oxford University Press).

Kaufman, GG., Krueger, TH., Hunter, WC. 1999. *The Asian Financial Crisis: Origins, Implications and Solutions*. Springer.

Kwik, K. G. 2006. *Kebijakan ekonomi-politik dan hilangnya nalar*. PT Kompas Media Nusantara.

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

Naoko Munakata. *Transforming East Asia, the Evolution of Regional Economic Integration*. (Washington D.C.: Brookings Institution Press, 2006).

Noland, Markus, Li-gang Liu, Sherman Robinson, and Zhi Wang. 1998. *Global Economic Effects of the Asian Currency Devaluations*. Policy Analyses in International Economics.

Pempel, T. J. 1999. *The Politics of the Asian Economic Crisis*. Ithaca, NY: Cornell University Press.

Pettis, Michael, 2001. *The Volatility Machine: Emerging Economies and the Threat of Financial Collapse*. Oxford University Press.

Robert O'Keohane, 1989. *neoliberal institutionalism: a perspective on world politics, in internasional institusional and state power*, Boulder:westview Press.

Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, 1977. *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, Boston: Little Brown Company.

Stuart Harris. *The Regional Response in Asia-Pacific and its Global Implications*, dipresentasikan pada 3rd Annual Conference di University of Warwick.

Tarmidi, Lepi T. 1998. *Laporan dan Analisa Bank Indonesia Perihal Krisis Finansial Asia 1997-98, Bagaimana Sebab, Dampak dan Peran dari IMF serta Saran Mereka dalam Kasus Ini*. Jakarta: Bank Indonesia.

Tim Bank Indonesia, 2007. *Integrasi Keuangan dan Moneter di Asia Timur: Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia*. Editor: Syamsul Arifin, R. Winantyo, Yati Kurniati. Jakarta, Elex Media Komputindo.

Wuryandari, Ganewati dan Tri Nuke Pudjiastuti. 2008. *Politik Luar Negeri Indonesia Di Tengah Pusaran Politik Domestik. Politik Luar Negeri Indonesia Era Orde Baru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jurnal

Francis Fukuyama, Re-Envisioning Asia, *Foreign Affairs*, Vol. 84, No. 1 (Jan. – Feb., 2005).

Paul Bowles. Asia's Post-Crisis Regionalism: Bringing the State Back in, Keeping the (United) States Out' *Review of International Political Economy*, Vol. 9, No. 2 (Mei, 2002).

Richard Stubbs, 'ASEAN Plus Three: Emerging East Asian Regionalism?' *Asian Survey*, Vol. 42, No. 3 (May – Jun., 2002).

Shorrock, Tim. Asian Finansial Crisis: Foreign Policy In Focus, Vol.3, No. 8, April 1998.

Internet

Yeo Lay Hwee. *Realism and Reactive Regionalism: Where Is East Asian Regionalism Heading?* <http://revistas.ucm.es/cps/16962206/articulos/UNIS0505230008A.pdf>

Joint Ministerial Statement, ASEAN+3 Finance Ministers Meeting. Diakse www.mof.go.jp/english/if/if014.html.

Thailand Finansial crisis, it's causes, consequences and implications. March 2007. http://findarticles.com/p/articles/mi_qa5437/is_1_41/ai_n29325863/pg_2/?tag=content;col1.

Noer Azam Achsani. *Integrasi ekonomi ASEAN+3: Antara Peluang dan Ancaman*. <http://www.brighten.or.id/index.php?view=article&catid=40:noer-azam:achsani&id=64:integrasi-ekonomi-asean3-antara-peluang-dan-ancaman&tmpl=component&print=1&page=>.

Kompas. *AMRO, Pengganti IMF Asia Tenggara*, 9 April 2012. diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/04/08/03104>

023/AMRO.Pengganti.IMF.Asi
a.Tenggara

Kaur,Hardev. *An East Asian Financial Crisis Made in the US, Third World Network*, 1999,
<http://www.twinside.org.sg/title/1864-cn.htm>,

Palmer, Ronald D. *U.S. Policy Toward Southeast Asia, American Diplomacy*, 2001,
http://www.unc.edu/depts/diplomat/archives_roll/2001_10
=
[12/palmer_seAsia/palmer_seAsia.html](http://www.unc.edu/depts/diplomat/archives_roll/2001_10).

Kredit Macet: Politik reformasi keuangan di Indonesia. Asia Report.
<http://www.crisisgroup.org/home/index.cfm?id=1461&l=5>.

http://www.mof.go.jp/english/if/regional_financial_cooperation.htm#CMI

Palmer, Ronald D. *U.S. Policy Toward Southeast Asia, American Diplomacy*, 2001,
http://www.unc.edu/depts/diplomat/archives_roll/2001_10
=
[12/palmer_seAsia/palmer_seAsia.html](http://www.unc.edu/depts/diplomat/archives_roll/2001_10).

Kaur,Hardev. *An East Asian Financial Crisis Made in the US, Third World Network*, 1999,
<http://www.twinside.org.sg/title/1864-cn.htm>,

Noer Azam Achsani. *Integrasi ekonomi ASEAN+3: Antara Peluang dan Ancaman.*

[http://www.brighten.or.id/index.php?view=article&catid=40:noer-azam:achsaniancaman&tmpl=component&print=1&page=.](http://www.brighten.or.id/index.php?view=article&catid=40:noer-azam:achsaniancaman&tmpl=component&print=1&page=)